

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai hubungan diskriminasi dengan kesehatan mental pada narapidana residivis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diskriminasi terhadap narapidana residivis di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Sumedang sejumlah 57 responden (95,0%) menunjukkan medapatkan adanya diskriminasi ditingkat yang rendah, mencerminkan adanya pengaruh positif dari berbagai faktor.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (66,7%) narapidana residivis terindikasi mengalami gangguan kesehatan mental, dengan beberapa individu menunjukkan lebih dari satu jenis gangguan. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan psikologis yang signifikan di kalangan narapidana.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,324 dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang menyimpulkan adanya hubungan antara diskriminasi dan kesehatan mental narapidana residivis. Meskipun tingkat diskriminasi yang dialami mayoritas responden tergolong rendah, temuan ini tidak menghilangkan dampak potensial diskriminasi terhadap kesejahteraan mental.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental narapidana, seperti aspek psikososial, budaya, atau kebijakan lembaga pemasyarakatan.
2. Bagi responden disarankan untuk memperluas pengetahuan tentang kesehatan mental melalui edukasi yang tersedia, meningkatkan keterampilan di dalam Lapas yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, serta membangun dukungan sosial dengan keluarga atau

komunitas, serta menghindari perilaku berisiko seperti penyalahgunaan zat psikoaktif.

3. Lapas disarankan untuk meningkatkan program edukasi dan kesadaran kesehatan mental bagi narapidana, termasuk pelatihan untuk mengenali dan mengatasi gangguan mental. Penyediaan layanan kesehatan mental yang lebih memadai, seperti konseling rutin atau akses kepada psikolog dan psikiater, juga sangat penting. Selain itu, diperlukan pengawasan ketat untuk mencegah penyalahgunaan zat psikoaktif di dalam lapas, termasuk penguatan penggeledahan dan peningkatan pengawasan terhadap narapidana serta pengunjung.

5.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang keperawatan jiwa. Penelitian ini mendukung pemahaman bahwa diskriminasi dapat memicu gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan PTSD, khususnya pada narapidana residivis. Temuan ini menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis keperawatan jiwa. Hasil penelitian menekankan peran perawat jiwa dalam melakukan skrining dini dan menyediakan intervensi seperti konseling, terapi kelompok, serta pelatihan pengelolaan stres di lembaga pemasyarakatan. Perawat jiwa juga dapat berkolaborasi untuk mengurangi stigma melalui program edukasi masyarakat.